

Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Mengikuti Ujian Tes Baca Al-Qur'an Sebagai Syarat Kuliah Kerja Nyata

**Indah Purnama Sari¹, Lola Anggeraini¹, Arnedi¹, Akbar Shaleh Hartawan¹,
Zubaidah¹**

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: zubaidah@iainbengkulu.ac.id

Article History: Received on 2 January 2024, Revised on 9 February 2024,
Published on 10 March 2024

Abstrak: Kecemasan merupakan suatu keadaan cemas yang disebabkan oleh ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi di masa mendatang, yang akan menimbulkan perasaan tidak nyaman, takut, atau perasaan negatif terhadap sesuatu. Untuk memenuhi syarat KKN di UINFAS Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kecemasan mahasiswa sebelum menghadapi ujian Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Sebanyak 303 sampel yang berhasil dikumpulkan meliputi 96 orang mahasiswa laki-laki dan 207 orang mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan tingkat adaptasi sedang (221 mahasiswa atau 72,9%), tingkat kecemasan rendah (40 mahasiswa atau 13,2%), dan kategori tinggi (42 mahasiswa atau 14,9%).

Keywords: Kecemasan, Kuliah Kerja Nyata, Tes Baca

Abstract: Anxiety is a state of anxiety brought on by uncertainty about what will happen in the future, which will result in an uneasy feeling, a fear, or a negative feeling about anything. In order to qualify for KKN at UINFAS Bengkulu, this study intends to ascertain the amount of student anxiety before confronting a Koran exam. This study employs a quantitative approach and a descriptive research design. The 303 samples that were collected included 96 male pupils and 207 female students. According to the study's findings, students exhibited a moderate degree of adaptation (221 students, or 72.9%), a low level of anxiety (40 students, or 13.2%), and a high category (42 students, or 14.9%).

Keywords: Anxiety, Reading Test, Real Work Lecture

A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah status bagi mereka yang sedang melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA, atau sedang menempuh dunia perkuliahan. Setelah lulus SMA banyak sekali dari mereka memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi mereka, harapannya adalah bisa membanggakan kedua orangtua dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain (Daulay, 2021). Dunia perkuliahan

dan menjadi seorang mahasiswa adalah satu langkah yang baik dalam dunia pendidikan, dimana nantinya kita akan menerima dan memberikan wawasan yang lebih baik untuk diri sendiri, orang lain bahkan masyarakat, dalam menempuh pendidikan yang tinggi pastinya seseorang akan berharap nantinya akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan mapan untuk dirinya dan keluarganya.

Setiap meraih sesuatu pasti ada resiko yang akan menghadapi berbagai tantangan dan rintangan sama halnya seperti seorang mahasiswa di UINFAS Bengkulu ini di mana, seorang mahasiswa diuntut untuk bisa dan mampu dalam membaca al-Qur'an. Kecemasan dapat dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah pengetahuan (P. M. Sari et al., 2022). Tak banyak dari mahasiswa dari UINFAS Bengkulu ini, tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam artian disini mahasiswa dapat membaca al-qur'an tetapi tidak tepat dalam membacanya, seperti Makhrojul huruf yang kurang pas dan tajwid yang kadang kala terlupakan dan salah dalam mengartikannya. Disini, dari pihak kampus sendiri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an agar nantinya tidak ada ke sulitan untuk mengikuti tes mengaji seperti pada saat KKN atau pun saat ujian munaqosah. Dimana nantinya akan di tes mengaji agar mahasiswa di lapangan atau di lingkungan masyarakat ketika membawa nama universitas tidak malu karna tidak dapat mengaji dengan baik.[Eka Malfasari, Yeni Devita, Fitri Erlin, Filer] Banyak dari mahasiswa ini takut tidak lulus dalam mengikuti tes mengaji, karna mereka nanti akan malu dengan teman-teman seangkatanannya dan akan menjadi bahan olok-olokan teman-temannya yang lain, membuat mereka merasa di kucilkan dan tidak memiliki kemampuan yang bagus dalam membaca al-qur'an, kadang lama mereka di banding bandingkan dengan orang lain sehingga mereka merasa malu (Diferiansyah et al., 2016). Tetapi bukan hanya itu mahasiswa ini juga takut mengecewakan kedua orang tuanya di mana kedua orang tuanya berharap mereka menempuh pendidikan yang baik dan bisa membanggakan mereka nantinya (Simbolon, 2019). Mereka tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya sehingga mereka berusaha dengan giat dalam belajar mengaji, tetapi mereka juga mengalami kecemasan yang tinggi sehingga kadang kala pada saat tes mereka menjadi gugup dan grogi sehingga dalam membaca al-qur'an mereka tidak fokus dan menjadi salah (Malfasari et al., 2018).

Kecemasan adalah suatu rasa khawatir akibat ketidak pastian tentang masa depan yang menimbulkan rasa sakit dan rasa khawatir (R. Sari et al., 2018), dan dalam rasa khawatir tersebut akan menimbulkan emosi yang tidak teratur, rasa tegang (Rahmawati & Budiani, 2020). kecemasan menurut Thoms (2004) Kecemasan adalah perasaan negatif atas kemampuan diri seseorang (Sukoco, 2014) yang mempengaruhi persepsi, perasaan dan hal tersebut akan mempengaruhi performa saat ujian atau sedang menghadapi sesuatu permasalahan (Mauliyndah et al., 2018) membuat seseorang merasa minder, takut, gugup terutama pada mahasiswa yang akan menghadapi suatu ujian, gejala dari kecemasan tersebut biasanya ada rasa takut, rasa khawatir (Syafri et al., 2021). Menurut Patimah, dkk (2015) Saat mengalami kecemasan

dapat membuat sistem tubuh meningkatkan sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada sistem tubuh (Anissa & Mirwanti, 2018).

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 yang sedang mengikuti tes mengaji di UINFAS Bengkulu dengan jumlah 303 mahasiswa yang terdiri dari laki-laki 96 mahasiswa dan perempuan 207 mahasiswi. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur kecemasan berupa kursorer yang dikonstruksikan oleh Defty Tryasningsih berdasarkan teori Lazarus berdasarkan pada dimensi fisiologis, dimensi tingkah laku, dimensi emosional, dan dimensi kognitif. Kursorer kecemasan berjumlah 23 butir pernyataan. Dengan uji reliabilitas menggunakan rumus deskriptif dengan menggunakan program SPSS 20.0. Uji reliabilitas menggunakan teknik formula cronbach's alpha, dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif yaitu descriptive statistics. kursorer dibuat dalam bentuk google form yang mana akan diisi oleh mahasiswa semester 5 yang akan mengikuti ujian tes mengaji dengan cara membagikan link google form dan menyebarkan ke grup whatsapp ataupun secara pribadi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif data mahasiswa yang mengikuti tes mengaji di lingkungan UINFAS Bengkulu, berjumlah 303 orang mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 96 mahasiswa atau 31,7% dan berjenis kelamin perempuan sebesar 207 mahasiswi atau (68,3%) terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	96	31,7	31,7	31,7
	Perempuan	207	68,3	68,3	100,0
	Total	303	100,0	100,0	

Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,860	,861	23

Hasil uji reliabilitas kecemasan dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,860 sehingga data kursorer yang diperoleh bisa dikatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3. Rerata Total

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	303	23	92	59,75	11,984
Valid N (listwise)	303				

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 303 orang mahasiswa dan dalam variable kecemasan memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,984, dengan rata-rata sebesar 59,75, nilai minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 92.

Tabel 3. Kategori Skala Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	13,2	13,2	13,2
	Sedang	221	72,9	72,9	86,1
	Tinggi	42	13,9	13,9	100,0
	Total	303	100,0	100,0	

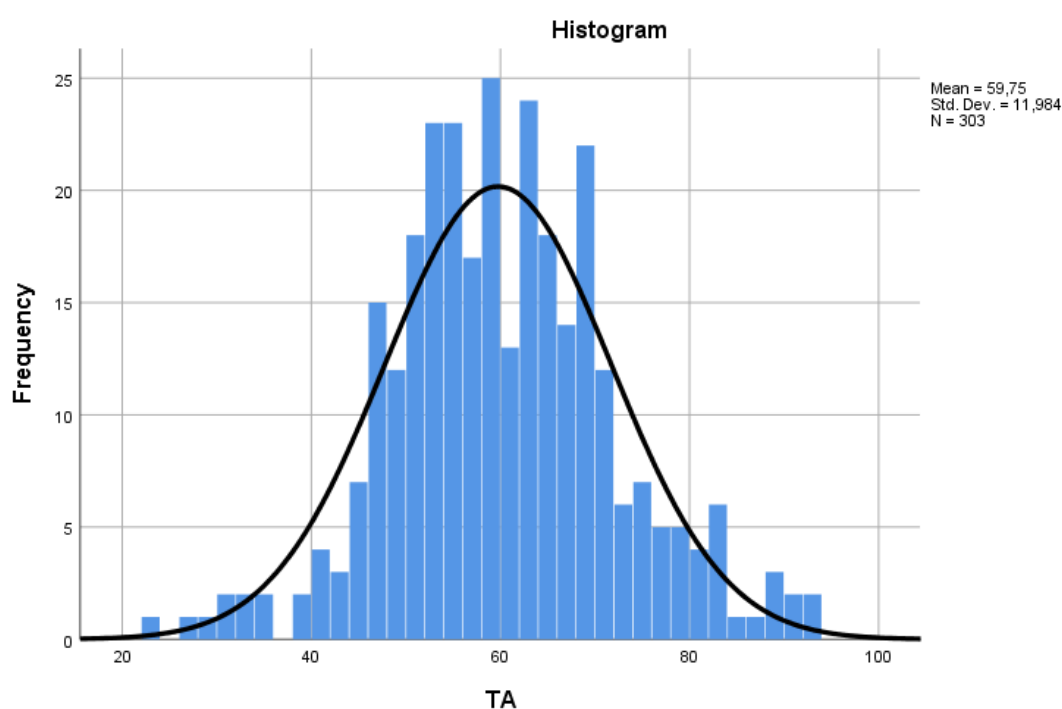
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui kategori kecemasan subjek menunjukkan kecemasan kategori rendah sebesar 40 orang (13,2%), kategori sedang berjumlah 221 orang (72,9%), dan kategori tinggi berjumlah 42 orang (13,9%). Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari mahasiswa semester V (lima) yang mengikuti tes mengaji dengan jumlah 303 mahasiswa.

Tabel 4. Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Keterangan
K1	0,422	0,479	Valid
K2	0,457	0,447	Valid
K3	0,414	0,277	Valid
K4	0,175	0,342	Tidak Valid
K5	0,252	0,237	Tidak Valid
K6	0,508	0,380	Valid
K7	0,376	0,320	Valid
K8	0,371	0,272	Valid
K9	0,488	0,445	Valid
K10	0,491	0,457	Valid
K11	0,324	0,485	Valid
K12	0,425	0,469	Valid
K13	0,460	0,498	Valid
K14	0,572	0,528	Valid
K15	0,616	0,549	Valid
K16	0,525	0,386	Valid

K17	0,486	0,476	Valid
K18	0,390	0,418	Valid
K19	0,380	0,353	Valid
K20	0,409	0,452	Valid
K21	0,314	0,288	Valid
K22	0,510	0,366	Valid
K23	0,459	0,361	Valid

Uji validitas terhadap kecemasan yang diolah oleh program SPSS dengan jumlah 23 item kuesioner dengan yang sudah teruji valid berjumlah 21 item yang bisa dipakai dalam penelitian ini. Maka dalam penentuan uji 0,175 sampai 0,616 dalam uji normalitas kecemasan terdapat 21 item yang valid dan ada 2 yang tidak valid.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang rata-rata sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang sedang sebanyak 72,9% dengan jumlah frekuensi 221, dan sisanya memiliki kecemasan yang tinggi yaitu sebanyak 42 mahasiswa atau 13,2%, serta memiliki tingkat kecemasan yang rendah sebanyak 40 mahasiswa atau 13,9%. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecemasan yang sedang dan persentase mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi hanya sebagian kecilnya saja ketika menghadapi ujian tes mengaji di UINFAS Bengkulu. Tingkat kecemasan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap proses ujiannya. Apabila mahasiswa mampu mengendalikan kecemasannya maka mahasiswa tersebut akan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam ujian tersebut.

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan ketegangan fisik, takut, khawatir, bingung, perasaan tidak nyaman (Wastuti & Izar, 2020) serta dapat mempengaruhi pikiran, persepsi, pembelajaran (Ekayamti, 2019), dan serta berpengaruh pada saat ujian karena susah dalam mengendalikan diri dan menyelesaikan masalah (Maulyndah et al., 2018). Menurut Kartono kecemasan yang wajar artinya kecemasan yang dialami oleh seseorang sifatnya tidak terlalu berat ataupun tidak terlalu ringan (Yusuf, 2018). Sebagian besar orang yang memiliki kecemasan sedang akan memiliki perasaan gugup, gelisah ringan yang akan membuat mahasiswa mencari informasi mengenai tes mengaji dan dapat mengajukan pertanyaan. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal yang penting atau bukan menjadi prioritas yang ditandai dengan perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, tidak sabar, mudah tersinggung, ketegangan otot sedang, tanda-tanda vital meningkat, mulai berkeringat, sering mondar mandir sering berkemih dan sakit kepala (Taufan, 2017).

Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa semester 5 yang mengikuti tes mengaji adalah perasaan tertekan, pusing kepala, takut, selera makan berkurang, susah tidur dikarenakan memikirkan tentang ujian (Syafri et al., 2021). Hal ini dikarenakan mahasiswa takut kalau mereka tidak akan mengikuti KKN, artinya mereka harus menambah masa kuliahnya dan harus membayar UKT kembali, ketinggalan dengan teman-temannya dan harus mengulang di tahun depannya lagi. Beberapa mahasiswa kadang menyikapi ujian tersebut sebagai permasalahan dalam hidupnya, dikarenakan mereka akan malu ketika tidak lulus tes serta dapat merasa tidak percaya diri dengan kemampuan dan persiapan yang dimilikinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 303 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat kecemasan kategori sedang, yaitu sebanyak 221 orang (72,9%), kategori rendah sebanyak 40 orang (13,2%) dan kategori tinggi sebesar 42 orang (13,9). Artinya mahasiswa memiliki kecemasan yang cukup baik akan tetapi hal ini perlu diperhatikan, ditanggulangi karena dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa jika terus-menerus seperti itu. Saran bagi mahasiswa yang mengikuti ujian tes mengaji hendaknya harus mempersiapkan diri dengan baik mulai dari kesehatan fisik serta kesehatan mental ketika akan menghadapi ujian mengaji dapat meminimalisir kecemasan yang timbul serta memperoleh hasil yang maksimal. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar peneliti dapat memperdalam dan mengembangkan lagi penelitian ini.

Referensi

Anissa, L. M., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(2), 67–75.

- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Keandirian Belajar pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35.
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan Cemas Menyeluruh. *J Medula Unila*, 5(2), 63–68.
- Ekayamti, E. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester dengan Prestasi Belajar Mata Ajar Anatomi Fisiologi. *Cakra Medika*, 6(1), 6–12.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di STIKES Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 124–131.
- Mauliyndah, H., Medianawati, V., Khasanah, U., & Mayasari, B. (2018). Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi UTB (Ujian Tengah Blok) Dan UAB (Ujian Akhir Blok) di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 74–77.
- Rahmawati, N. E., & Budiani, M. S. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 217–227.
- Sari, P. M., Nur, S. A., Morika, H. D., Idaman, M., & Suryani, D. (2022). Tingkat Pengetahuan pada Kecemasan Remaja Terhadap Covid-19 di SMPN 16 Kerinci. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 41–47.
- Sari, R., Suhami, & Silawati. (2018). Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 31–41.
- Simbolon, H. (2019). Mengetahui Persiapan Karir dan Kebutuhan Pengembangan Softskil Mahasiswa Baru pada Semester Awal (Studi Pusat Karir Universitas HKBP Noummensen). *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 45–51.
- Sukoco, A. S. P. (2014). Hubungan sense of humor dengan stres pada mahasiswa baru fakultas psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–10. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1517/1237>
- Syafri, F. A., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Yuliarsih, F. (2021). Self Modeling Mengatasi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Dosen Pembimbing. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 108–114.
- Taufan, A. (2017). *Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Anshari Pematang*.
- Wastuti, S. N. Y., & Izar, S. L. (2020). Penerapan Psychological First Aid dalam Mereduksi Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU. *Jurnal Psikodidaktika*, 5(2), 149–154.
- Yusuf, feby M. (2018). *Strategi Pengendalian Kecemasan dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*.